

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan dilakukan dengan sadar melalui suatu niat dari setiap orang demi berkembangnya rohani dan jasmani si terdidik agar membentuk kepribadian utama yaitu akhlakul karimah. Pendidikan bukan hanya sebagai penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga penguasaan ketrampilan, penguasaan sikap sosial dan penguasaan sikap religius peserta didik.¹

Krisis moral yang telah merajalela seperti kasus siswa berani menendang dan memukul gurunya karena membangunkan siswa tersebut saat tidur di jam pelajaran, orangtua yang tidak terima anaknya ditegur sang guru karena tidak mengerjakan tugas rumah, dan kasus lainnya telah menjadi tren kekerasan pada dunia pendidikan Indonesia. Dalam lingkup pesantren yang mengharuskan para santri berakhlakul karimah / karakter baik tetap saja terpengaruh dengan dunia luar seperti kasus santri dan alumni pesantren tertangkap tangan sedang menggunakan narkoba, hal ini menandai bahwa persoalan pendidikan karakter bangsa harus menjadi perhatian lebih semua

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, cet. 2 (Bandung: Rosda, 2016) hal. 156-157

pihak, pemimpin bangsa, para penegak hukum, pendidik, tokoh agama, dan yang lainnya.²

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Urugensi dari proses pendidikan yang dijalankan adalah untuk membentuk karakter manusia. Pada dasarnya, manusia yang memiliki karakter positif secara signifikan akan berdampak pada perilaku dan juga eksistensinya di masyarakat. Sehubungan dengan pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter tersebut menuntut semua pihak untuk berperan aktif untuk bisa melaksanakan pendidikan karakter.³

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pencurian remaja, kebiasaan menyontak, dan penyalahgunaan obat-obatan, pronografi, perkosaan, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat

² Tim Merdeka, *Kronologi Lengkap Kasus Siswa Tentang Guru Honorer Karena Ditegur Saat Merokok*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kronologi-lengkap-kasus-siswa-tantang-guru-honorer-karena-ditegur-saat-merokok.html> , diakses pada tanggal 25 Juli 2022 pada pukul 19.08

³ Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana,2016), hal. 1.

ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah mejerumus pada tindakan kriminal.

Tujuan pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal adalah pembentukan karakter (*character building*). Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan kepada orang tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran yang dengan sangat cepat mudah terjadi, pergaulan bebas, merokok dan narkoba, adalah pandangan umum yang hampir pasti kita temukan dimana saja kita menemukan remaja.⁴

Pendidikan karakter membutuhkan peran orang tua dan juga menjadi tanggung jawab semua guru/ustadz. Kalimat diatas mengisyaratkan bahwa Pendidikan karakter hanya diajarkan disekolah formal seperti SD, SMP, SMA saja. Sedangkan istilah guru yang banyak diketahui seringkali berhenti pada definisi guru sampai tingkat SMA. Berbeda dengan istilah ustadz/ ustadzah yang digunakan untuk orang yang berilmu tanpa mengenal batas pendidikan formal. Belajar membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab tidak hanya sebatas pada pendidikan formal saja, tetapi juga diterapkan atau diajarkan dalam pendidikan non formal, seperti Pondok Pesantren.⁵

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 108.

⁵ Helmawati, Op. Cit, hal. 49-50

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberi pengajaran agama Islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan yang islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih, dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual, dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan berhati bersih. Setiap murid diajar agar menerima etik agama di atas etik-etik yang lain.⁶

Dalam banyak hal, pesantren secara sosiologis dapat dikategorikan sebagai subkultur dalam masyarakat karena ciri-cirinya yang unik, seperti adanya cara hidup yang dianut, pandangan hidup di tata nilai yang diikuti secara hierarki kekuasaan tersendiri yang ditaati sepenuhnya. Sebagai sebuah sistem kehidupan yang unik, pesantren memiliki model kehidupan yang berbeda dari model kehidupan masyarakat pada umumnya.

Pola kehidupan di pesantren terbentuk secara ilmiah melalui proses penanaman nilai-nilai lengkap dengan simbol-simbolnya, adanya daya tarik keluar. Sebagaimana dapat diperlihatkan dari gambaran lahiriahnya, simbol fisik pesantren yang terdiri atas masjid, pondok, dan rumah tinggal kiai, memperlihatkan model kehidupan yang khas sebagai komunitas beragama yang beranggotakan para santri dan kiai sebagai pemimpin utamanya.⁷

⁶ Abdurrahman, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Hal. 44.

⁷ Tim Penulis Rumah Kitab, *Pendidikan Karakter berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Renebook, 2014), hal. 5.

Betapa Islam menjunjung tinggi nilai harkat dan martabat manusia. Proses pembentukan karakter sudah dimulai sejak dini/lahir dan bahkan sejak dalam kandungan melalui contoh dan teladan yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Pendidikan pondok pesantren merupakan pendidikan tertua di Indonesia yang telah melahirkan banyak tokoh di Indonesia. Pada saat ini, pondok pesantren menjadi tempat yang banyak orang tua tuju untuk memberikan pendidikan islami kepada anaknya.⁸

Pondok pesantren tetap mengajarkan ilmu agama dan sekarang banyak ditambahkan ilmu umum seiring dengan berkembangnya zaman. Pendidikan karakter bagi santri bertujuan untuk membentuk karakter baik pada diri santri agar santri mempunyai perilaku dan kebiasaan yang baik ketika berada di masyarakat. Seperti pada Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen, santri dituntut untuk berakhlakul karimah/ terpuji sesuai pada tujuan pesantren tersebut yaitu mencetak generasi Qurani yang berakhlakul karimah, mandiri, cerdas, dan berwawasan luas. Dengan harapan kedepannya para santri dapat mengaplikasikan karakter tersebut dengan baik dalam kehidupan dimasyarakat luas. Setiap pesantren memiliki cara dan model yang berbeda dalam pembentukan karaktre terhadap santri.⁹

Pendidikan karakter di dalam Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen adalah pendidikan yang ditempuh melalui penerapan pengembanganya, mulai dari tata tertib dasar santri, dengan pembinaan organisasi yang ada disekitar kampus, metode pembelajaran kitab-kitab yang

⁸ Helmawati, Op. Cit, hal. 166

⁹ Hasil wawancara dengan Fajriyati Khofifah pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 19.12

dipelajari di pesantren dan diperkuat dengan pembiasaan dan keteladanan pendidikan karakter dalam pelaksanaan aktivitas harian, aktivitas mingguan, aktivitas bulanan, aktivitas tahunan dan aktivitas ikatan santri serta aktivitas temporer dari regulasi aktivitas yang lain. Disamping itu, santri yang berada di pondok ini adalah santri yang mayoritas sebagai mahasiswa.¹⁰

Upaya mencerdaskan bangsa yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter islam yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Melalui segala hal yang dilakukan di pesantren yang ada apalagi diimbangi dengan pendidikan di kampus, secara tidak langsung mampu menerapkan karakter yang sesuai dan seimbang dengan pendidikan karakter islam secara milenial dan religius.

Melalui deskripsi yang sudah dipaparkan, penulis memiliki ketertarikan untuk lebih jauh mengadakan penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Islam Pada Santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen, yang diharapkan dari itu pula nantinya dapat tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai ajaran agama Islam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana pelaksanaan, strategi, dan isi atau materi yang digunakan dalam metode pembelajaran di pesantren sebagai alternatif pendidikan untuk mewujudkan implementasi pendidikan karakter yang diharapkan.

¹⁰ Hasil wawancara Fajriyati Khofifah pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 19.12

B. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas, agar penulis lebih terarah, ruang lingkupnya perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah yang ditentukan oleh penulis, yaitu fokus kepada pendidikan karakter islam yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter islam yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter islam yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Berikut ini beberapa istilah yang perlu dijabarkan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Nurdin Usman (2002:70), pengertian implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada akhtivitas, aksi, tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme. Dengan begitu, maka implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dapat disimpulkan implementasi merupakan suatu penerapan dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.

Dari pengertian diatas implementasi pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan atau aksi ,usaha sadar dan terencana.

2. Pendidikan Karakter Islam

Secara sederhana, Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada suatu sifat yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh karakter lingkungan yang sedang dijalankan.¹¹

a. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik dan didikan. Didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sementara itu, didikan adalah hasil dari mendidik.

b. Karakter

¹¹ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), hal. 71.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Seseorang dikatakan berkarakter (memiliki karakter) apabila ia telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai acuan dalam menjalani hidupnya.¹²

c. Islam

Adapun pengertian pendidikan agama Islam ialah "usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam." Implikasi dari pengertian ini, pendidikan agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan agama dengan bidang-bidang studi (pendidikan).¹³

Pendidikan karakter islam sangat bermacam-macam nilainya, namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter islam yang merujuk pada pendidikan karakter islam menurut Eni Setyowati dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter FAST dan implementasinya,

¹² Ibid., hal. 74.

¹³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 32.

dengan penanaman nilai karakter sifat Nabi Muhammad SAW, yang terbagi menjadi Fathonah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh.

E. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan-rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter islam yang dimiliki santri Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen.
2. Untuk mengetahui faktor yang pendukung dan penghambat pendidikan karakter islam yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Dari penulisan ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan di Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah sebagai bahan kajian dunia pendidikan Islam.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai solusi atas masalah yang dihadapi lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren.
 - c. Dapat menambah khasanah temuan penelitian khususnya pada fakultas tarbiyah tentang pendidikan karakter islam bagi santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah, peneliti dan akademisi dalam pengembangan penelitian dan keilmuan tentang pendidikan karakter islam di pondok pesantren.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi kita semua khususnya santri Pondok Pesantren AN-Nahdlah IAINU Kebumen untuk meningkatkan dan memperbaiki pendidikan karakter masing-masing.

c. Bagi Pengasuh

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadikan masukan bagi pengasuh, dewan asatidz dan pengurus agar lebih memperhatikan akan pentingnya pendidikan karakter islam di pondok pesantren.